

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sesuai dengan pernyataan tersebut penelitian ini akan mengungkapkan mengenai suatu situasi sosial yakni situasi sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini di salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus. Menurut Alwasilah (2015, hlm. 165) studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengungkap secara rinci fenomena atau situasi dari unit analisis yang berupa individu, kelompok individu, kelompok individu atau entitas lain atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis. Sedangkan menurut Mulyana (2010, hlm. 201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, 2010, hlm. 201-202) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).

5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena dalam penelitian ini akan membahas situasi yang terkait mengenai suatu program dan suatu kelompok individu. Adapun program yang akan dibahas yaitu program TPM-Kurikulum 2013 PAUD yang akan diimplementasikan pada suatu kelompok individu yakni anak murid TK Yayasan Amal Keluarga.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu TK yang berada di kabupaten Bandung Barat yaitu TK Yayasan Amal Keluarga. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah tiga guru, lima wali murid, dan 21 murid TK Yayasan Amal keluarga. Berikut akan di sajikan data subjek penelitian berupa tabel:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Guru, Wali Murid & Masyarakat Sekitar	
Nama	Jabatan
Guru 1	Guru inti
Guru 2	Guru bantu
Guru 3	Guru bantu
WM 1	Wali murid
WM 2	Wali murid
WM 3	Wali murid
WM 4	Wali murid
WM 5	Wali murid
Murid TK Yayasan Amal Keluarga	
Nama	Jenis Kelamin
RN	L
KM	L
MBR	L
ARH	L
TAA	L
RNS	L
RI	L

RD	L
AAPI	L
AGPI	L
FINH	L
IDN	L
NN	P
KK	P
NZR	P
VS	P
YDA	P
ANA	P
AY	P
GZQ	P
NFR	P

C. Penjelasan Istilah

1. Disiplin

Secara umum disiplin merupakan perilaku taat atau patuh terhadap peraturan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yaumi (2014, hlm. 92) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pendapat yang mendukung pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh John (2011, hlm. 14) disiplin dalam pengertian yang amat dasar ada dua, yaitu: (1) ketaatan pada tata tertib, dan (2) latihan batin dan watak dengan maksud akan mentaati peraturan.

Sikap disiplin yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya: 1) Disiplin memasuki kelas yang meliputi tata cara menyimpan sepatu, mengetuk pintu, menyimpan tas dan bercermin, 2) Disiplin di dalam kelas yang meliputi tata cara sikap belajar berupa duduk di kursi masing-masing dan menggunakan permainan *indoor*, 3) Disiplin di luar kelas yang meliputi tata cara membuang sampah, berdo'a di luar kelas dan menggunakan toilet.

2. TPM-Kurikulum 2013 PAUD

TPM-Kurikulum 2013 PAUD merupakan model yang diadaptasi dari TPM yang dikembangkan oleh Fox (2003). TPM-Kurikulum 2013 PAUD adalah sebuah model yang bertujuan untuk meningkatkan karakter

dasar anak yang meliputi sikap sosial dan spiritual. Program TPM-Kurikulum 2013 PAUD meliputi tiga tahap yaitu: tahap pertama memiliki dua kegiatan yaitu menjalin hubungan yang positif dengan anak dan membuat perubahan lingkungan sekolah. Tahap kedua menggunakan strategi pengajaran untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual, salah satu di antaranya mengajarkan disiplin. Tahap ketiga memberikan layanan individual kepada anak berdasarkan identifikasi masalah perilaku anak(Listiana, dkk, 2015).

D. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Satori & Komariah, 2011, hlm. 103). Adapun teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Berikut pemaparannya:

1. Observasi

Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat observasi terdiri dari catatan harian guru, daftar ceklis, dan catatan anekdot. Berikut pemaparannya:

a. Catatan Harian Guru

Catatan harian guru merupakan catatan yang berisikan kegiatan-kegiatan dan perilaku-perilaku anak yang terjadi selama implementasi TPM-Kurikulum 2013 PAUD berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Berikut contoh catatan harian guru:

Tabel 3.2
Contoh Catatan Harian Guru

Hari dan tanggal : Selasa, 22 Maret 2016
Nama guru : Guru 3
Hari ini hari pertama di mulai program “ <i>Teaching Pyramid Model</i> ”. Saat penyambutan anak-anak masih heran dengan ruangan kelasnya, banyak yang

sangat berubah dari mulai karpet, loker penyimpanan tas, rak tempat sepatu...karna biasanya anak-anak selalu memakai sepatu mereka. Saat masuk ke kelas pun anak-anak terlihat gembira apalagi ketika melihat karpet hijau. Anak-anak langsung ada yang berlari ada yang tiduran di atas karpet, ada juga yang bengong melihat teman-temannya bermain. Ketika mau masuk kelas anak-anak tertib berbaris di depan kelas, ada juga yang bertanya kenapa barisnya di depan kelas. Setelah baris dan hendak masuk kelas anak-anak satu persatu bercermin untuk melihat apakah pakaiannya sudah rapih atau belum. Setelah itu anak-anak langsung duduk di bangku masing-masing tapi masih ada yang jalan-jalan ada juga yang masih main-main dan ada juga yang tetap bengong karna heran mungkin melihat teman-temannya. Ketika *circle time* anak-anak diarahkan oleh ibu guru bahwa besok membawa makanan tapi anak-anak tidak semuanya memperhatikan, ada yang malah ngobrol, ada juga yang nyorat nyoret karpet dengan tangan tapi itu lah anak-anak berbagai macam karakternya yang penting semuanya senang melihat kelas yang baru dan terlihat rapi.

b. Daftar Ceklis

Daftar ceklis merupakan sebuah daftar pernyataan berisikan konten-konten yang bertujuan mengevaluasi sikap guru dalam mengimplementasikan program TPM-Kurikulum 2013 PAUD selama kurang lebih tiga bulan mulai dari bulan Maret hingga bulan Mei. Berikut contoh daftar ceklis yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.3
Daftar Ceklis

Implementasi Program TPM-Kurikulum 2013 PAUD

Nama TK: Yayasan Amal Keluarga

Hari/Tgl : Rabu/ 11 Mei 2016

Observer : DHA

No	Item	Ya	Tidak
1	Menyambut setiap anak di depan pintu kelas dengan ramah, hangat serta menyebut namanya disertai dengan ucapan salam (misalnya: Assalamualaikum wr.	✓	

	Wb.)		
2	Membaca doa (misalnya: Bismillah) pada setiap awal kegiatan dan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan syukur (misalnya: Alhamdulillah)	✓	
3	Ikut terlibat dalam aktivitas rutin dan bermain anak	✓	
4	Bercanda dan bergurau dengan anak	✓	
5	Meminta maaf jika melakukan kesalahan	✓	
6	Memberikan pujian dan hadiah (bintang) pada perilaku baik anak atau pada tugas yang sudah anak lakukan dengan baik	✓	
7	Menanyakan pada anak apa saja yang dapat membuat anak bahagia dan hal-hal apa saja yang membuat anak sedih	✓	
8	Mengucapkan kalimat Toyyibah seperti Alhamdulillah, Subhanallah, Masyallah, Astagfirullah, dll ketika anak berperilaku positif (berakhlak mulia)	✓	
9	Setiap kali anak membuat karya, guru memasang hasil karya anak di tempat yang telah disediakan	✓	
10	Mengirim sms atau telp kepada orang tua setiap kali guru melihat anak melakukan perilaku positif yang istimewa atau special		
11	Guru harus memerhatikan penampilan anak dan selalu memastikan anak berpakaian rapi dan bersih serta mengingatkan secara langsung pada anak yang masih belum dapat berpakaian rapih misalnya dengan meminta anak bercermin	✓	
12	Guru memerhatikan dan selalu memastikan anak-anak memasuki ruangan dengan benar serta mengingatkan secara langsung pada anak yang memasuki ruangan yang belum sesuai harapan guru (mengucapkan salam)	✓	
13	Guru memerhatikan dan selalu memastikan anak-anak menyimpan sepatu dengan benar serta mengingatkan secara langsung pada anak yang masih belum dapat menyimpan sepatu dengan benar.	✓	
14	Guru memerhatikan dan selalu memastikan anak-anak menyimpan tas dengan benar serta mengingatkan langsung pada anak yang masih belum dapat menyimpan tas dengan benar.	✓	

15	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak bersikap yang benar saat belajar serta mengingatkan secara langsung pada anak yang masih belum dapat bersikap benar saat anak belajar.	✓	
16	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak menggunakan alat permainan dengan benar serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat menggunakan alat permainan indoor dengan benar	✓	
17	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak untuk menggunakan alat-alatpermainan outdoor dengan benar serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat menggunakan alat permainan outdoor dengan benar	✓	
18	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak makan dengan tertib serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat makan dengan tertib	✓	
19	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak membuang sampah pada tempatnya serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat membuang sampah pada tempatnya	✓	
20	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak mencuci tangan dengan benar serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat mencuci tangan dengan benar	✓	
21	Guru memperhatikan dan selalu memastikan anak-anak menggunakan toilet dengan benar serta mengingatkan anak secara langsung pada anak yang masih belum dapat menggunakan toilet dengan benar	✓	
<p>Catatan: Pada kegiatan pembuka, guru mengingatkan anak agar belajar membuka & memasang sepatu sendiri (masih ada beberapa anak yang meminta ibunya untuk membuka & memasang sepatu)</p>			

Sumber: *Pedoman Umum: Program Pengembangan Karakter Dasar Anak melalui Teaching Pyramid Model berdasarkan Kurikulum 2013 (Listiana, dkk, 2015)*

c. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan catatan pengamatan peneliti yang mencatat perilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan subjek penelitian (Herdiansyah, 2013). Berikut contoh catatan anekdot :

Tabel 3.4
Contoh Catatan Anekdote

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 April 2016	
Observer : Diah Puspawati	
Catatan	Komentar
<ul style="list-style-type: none"> • Ada tiga anak yang datang terlambat, mereka mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas • Guru menjelaskan poster belajar, sesekali guru menanyakan hal yang terkait dengan poster kepada anak. Misal mengenai poin kedua, ada persiapan alat tulis, guru mengatakan “alat tulis apa saja? Anak-anak menjawab “pensil, penghapus, buku, penyerut, pensil warna...” • Ada satu anak (A) yang mengambil tas dan memakainya kemudian berkata “mau pulang..” beberapa kali, guru 1 dan guru 2 tidak menghiraukan anak sampai guru 3 memegang tangan anak dan memintanya duduk • Ada satu anak laki-laki (G) yang duduk di meja kemudian jalan-jalan ketika bu guru masih menjelaskan poster. Ketiga guru tidak menegurnya • Setelah kegiatan circle time selesai anak-anak langsung menghampiri kursinya masing-masing • Guru menyebutkan kalimat tayyibah (astagfirullah) ketika melihat anak menjatuhkan kursi 	

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 194).

Kuisisioner ini ditujukan kepada guru kelas yang mengimplementasikan

program TPM Kurtilas. Berikut kuisioner refleksi hasil implementasi TPM Kurtilas yang dijadikan salah satu sumber data:

Tabel 3.5
Kuisioner Refleksi Hasil Implementasi TPM-Kurikulum 2013 PAUD

No.	Pertanyaan
1.	Dampak apa yang ibu rasakan terhadap perkembangan perilaku anak setelah mengimplementasikan program pengembangan karakter?
2.	Perkembangan sikap atau perilaku anak apa yang paling menonjol berkembang dan yang masih kurang berkembang kira-kira kenapa terjadi demikian? a. Perilaku yang menonjol berkembang b. Perilaku yang kurang berkembang
3.	Pada kegiatan apa yang menurut ibu sulit untuk konsisten dilaksanakan?
4.	Perbaikan apa yang ibu sarankan untuk peaksanakan kegiatan program ini agar bisa diimplementasikan dengan lebih baik: a. Strategi yang digunakan b. Media yang digunakan c. Waktu d. Persiapan atau workshop
5.	Kalau diberi kesempatan lagi apakah ibu bersedia untuk mengimplementasikan program ini pada tahun-tahun selanjutnya?

Sumber: *Pedoman Umum: Program Pengembangan Karakter Dasar Anak melalui Teaching Pyramid Model berdasarkan Kurikulum 2013 (Listiana, dkk, 2015)*

3. Wawancara

Arikunto (2013, hlm. 198) berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Dalam pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin karena sebelumnya peneliti sudah memiliki sederetan pertanyaan yang lengkap. Adapun pihak yang menjadi terwawancara dalam penelitian ini yaitu guru dan orang tua murid. Berikut akan disajikan pedoman wawancara terhadap dua pihak yang bersangkutan:

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang program pengembangan karakter dasar melalui Teaching Pyramid Model yang telah diselenggarakan di TK ini?	
2	Apakah program tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah?	
3	Sikap disiplin apakah yang menurut ibu paling menonjol terlihat pada semua anak?	
4	Sikap disiplin apakah yang menurut ibu masih memerlukan bantuan?	

Tabel 3.7
Contoh Kutipan Wawancara Guru

<p>P: Apa yang ibu ketahui tentang mengajarkan sikap disiplin yang telah dilakukan di TK ini?</p> <p>R: Kalau sikap disiplin yang dilakukan di TK ini ya itu seperti sekarang kan. Sepatu disiplin itu mulai dari rumah kan euh ke sekolah sepatu dibuka terus disimpan di itu di rak sepatu mungkin terus tas itu kan mungkin seputar anak TK mah, terus harus duduk di bangku masing-masing itu meningkatkan kedisiplinan gitu, terus itu <i>circle time</i> sekarang kan itu yang lagi dipelajarinya itu mungkin meningkatkan kedisiplinan anak</p> <p>P: Pendapat ibu mengenai efektivitas penggunaan poster dalam pengajaran disiplin atau aturan-aturan di sekolah itu seperti apa?</p> <p>R: Efektivitasnya mungkin karna anak-anak jadi lebih tau, jadi anak-anak lebih mengerti bahwa ada aturannya terus ditempel terus sama kita kan dibahas diterangkan ya itu mungkin lebih efektif karna anak-anak biasanya melihat, melihat terus mendengar terus apa yang dibicarakan oleh guru pasti itu itu efektif kalau menurut ibu mah efektif karna anak-anak itu harus selalu ada media kan kalo ini teh antusias gitu</p>

<p>Keterangan:</p> <p>P: Peneliti</p> <p>R: Responden</p>

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana pengajaran di TK dibandingkan sebelum adanya program pengembangan karakter?	
2.	Perubahan fasilitas apa yang paling menonjol setelah diterapkannya program pengembangan karakter?	
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai perubahan fasilitas dibandingkan sebelum adanya program pengembangan karakter?	
4.	Apakah perubahan fasilitas tersebut menurut ibu dapat membantu meningkatkan sikap disiplin anak?	
5.	Menurut ibu fasilitas apakah yang perlu ditambahkan dalam program pengembangan karakter?	
6.	Perubahan sikap anak apa yang paling menonjol setelah diterapkannya program pengembangan karakter?	
7.	Bagaimana antusias anak berangkat ke sekolah dibandingkan sebelum adanya program pengembangan karakter?	
8.	Apakah ada perbedaan terhadap sikap disiplin anak ketika anak berada di sekolah dan di rumah? Jika ada apa saja perubahannya?	
9.	Menurut ibu sikap anak apa yang masih kurang berkembang?	
10.	Perubahan sikap guru apa yang paling menonjol setelah diterapkannya program pengembangan karakter?	

Tabel 3.9
Contoh Kutipan Wawancara Orang Tua

P: Kalau dari sikap anaknya bu yang paling menonjol setelah diterapkannya program ini seperti apa?

R: Ya disiplinnya lah, disiplinnya agak lebih dari ini dari biasanya

P: Contohnya seperti apa bu?

R: Dari sepatu, dulu mah kan masuk pintu masuk aja sekarang mah kan di pintu udah ada “bu kalau masuk kaya di gambar, ketuk dulu...” nah disiplinnya dari situ

P: Kalau di rumahnya juga gitu ga bu dibawa?

R: Iyah dibawa, pas masuk kalau pulang sekolah teh assalamu’alaikum “eh lupa ga ngetuk..” balik lagi ngetuk dulu assalamu’alaikum dulu

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *thematic analysis* atau analisis tematik. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selain itu menurut Daly, Kellehear & Glikzman (Fereday & Cochrane, 2006) “...is a search for themes that emerge as being important to the description of the phenomenon”. Pertanyaan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Mengacu kepada dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan terkait Implementasi Program TPM-Kurikulum 2013 PAUD dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak di TK Yayasan Amal Keluarga. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut menurut Thomas & Harden, Chaedar (Mirawati, 2015):

1. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Alwasilah (2015, hlm. 147) mengemukakan bahwa *coding* adalah proses mekanik untuk membangun kategori, yang akan bermanfaat bagi

pengembangan teori. Manfaat *coding* sendiri yaitu (1) memudahkan identifikasi fenomena, (2) memudahkan perhitungan frekuensi kemunculan fenomena, (3) frekuensi pemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan, dan (4) membantu menyusun kategori (kategorisasi) dan subkategorisasi (Alwasilah, 2010, hlm. 159).

Dalam penelitian ini *coding* dilakukan pada hasil data wawancara guru dan orang tua, catatan guru dan peneliti, daftar ceklis kemudian kuisisioner. Menurut Miles & Huberman (Alwasilah, 2000, hlm. 230) terdapat enam fenomena yang perlu diberi kode, yaitu:

1. Tindakan (*acts*): hal yang terjadi dalam waktu yang relatif singkat seperti memulai pelajaran, mengucapkan salam, atau memanggil siswa.
2. Aktivitas (*activities*): hal yang terjadi dalam satu periode dan merupakan unsur penting dalam partisipasi sosial, misalnya diskusi kelas, presentasi di depan kelas.
3. Makna (*meanings*): produk ucapan (verbal) dari responden yang membatasi atau mengarahkan kegiatan.
4. Partisipasi (*participations*): keterlibatan responden secara keseluruhan dalam situasi yang sedang diteliti.
5. Hubungan (*relationship*): hubungan-hubungan antara berbagai orang secara simultan dalam satu latar.
6. Latar (*setting*): latar dalam satu studi dan dianggap sebagai satu unit analisis.

Adapun fenomena-fenomena tersebut merupakan hal yang tidak mutlak untuk dimunculkan pada setiap pemberian kode karena akan diperlukan beberapa kategori saja sesuai dengan fokus penelitian (Alwasilah, 2010). Dengan demikian kode-kode yang bermunculan pada saat *coding* dapat berkurang disesuaikan dengan fokus penelitian. Berikut akan disajikan contoh *coding*:

Tabel 3.10
Contoh Coding

Hasil Wawancara	Coding
<p>Yang bapak ketahui tentang program pengembangan karakter melalui <i>teaching pyramid model</i> yang diselenggarakan di TK ini seperti apa?</p> <p>Jawaban: Hhm menurut <u>saya sangat bagus ya, karena sangat membantu ketika memulai ehh mengajar anak gitu ya sangat membantu</u> dan sangat bagus menurut saya. Hmm Sangat bagus, <u>sangat membantu dalam pembelajaran dan hmm mengatur semuanya</u> itu udah bagus lah seperti itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Efektif
<p>Menurut bapak program tersebut bisa meningkatkan disiplin anak kah? Hal tersebut dilihat dari apa?</p> <p>Jawaban: Euh insyaAllah bisa, dari <u>yang sebelumnya kan biasanya kalau membuka sepatu anak-anak suka meminta bantuan orang tua atau kepada gurunya, nah klo sekarang mereka udah bisa buka sepatu sendiri,</u> terus kalau menyimpan tas di loker biasanya minta bantuan kepada guru-gurunya, sekarang sudah pintar sendiri seperti itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka sepatu sendiri
Catatan Haran Guru	Coding
<p>Hari ini hari pertama di mulai program "<i>Teaching Pyramid Model</i>". Saat penyambutan <u>anak-anak masih heran dengan ruangan kelasnya,</u> banyak yang sangat berubah dari mulai karpet, loker penyimpanan tas, rak tempat sepatu...karna biasanya anak-anak selalu memakai sepatu mereka.</p> <p><u>Saat masuk ke kelas pun anak-anak terlihat gembira apalagi ketika melihat karpet hijau.</u> Anak-anak langsung ada yang berlari ada yang tiduran di atas karpet, ada juga yang bengong melihat teman-temannya bermain. Ketika mau masuk kelas anak-anak tertib berbaris di depan kelas, ada juga yang bertanya kenapa barisnya di depan kelas.</p> <p><u>Setelah baris dan hendak masuk kelas anak-anak satu persatu bercermin</u> untuk melihat apakah pakaiannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Heran • Gembira • Bercermin • Duduk di kursi masing-masing • Bengong • Ngobrol

<p>sudah rapih atau belum. <u>Setelah itu anak-anak langsung duduk di bangku masing-masing</u> tapi masih ada yang jalan-jalan ada juga yang masih main-main dan <u>ada juga yang tetap bengong</u> karna heran mungkin melihat <u>teman-temannya.</u></p> <p><u>Ketika circle time</u> anak-anak diarahkan oleh ibu guru bahwa <u>besok membawa makanan</u> tapi anak-anak tidak semuanya memperhatikan, ada yang malah ngobrol, ada juga yang nyorat nyoret karpet dengan tangan tapi itu lah anak-anak berbagai macam karakternya yang penting semuanya senang melihat kelas yang baru dan terlihat rapi.</p>	
<p>Catatan peneliti</p>	<p>Coding</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Ada tiga anak yang datang terlambat, mereka mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas • Guru menjelaskan poster belajar, sesekali guru menanyakan hal yang terkait dengan poster kepada anak. Misal mengenai poin kedua, ada persiapan alat tulis, guru mengatakan “alat tulis apa saja? Anak-anak menjawab “pensil, penghapus, buku, penyerut, pensil warna....” • Ada satu anak laki-laki (G) yang duduk di meja kemudian jalan-jalan ketika bu guru masih menjelaskan poster. Ketiga guru tidak menegurnya • Setelah kegiatan circle time selesai anak-anak langsung menghampiri kursinya masing-masing • Guru menyebutkan kalimat tayyibah (astagfirullah) ketika melihat anak menjatuhkan kursi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetuk pintu • Tanya jawab • Duduk di meja • Jalan-jalan • Duduk di kursi masing-masing • Mengucapkan kalimat tayyibah

2. Kategorisasi Kode Ke Dalam Tema

Kategorisasi dilakukan setelah melakukan *coding*, dimana kode-kode yang bermunculan akan diidentifikasi kemudian digabungkan dalam satu kategori. Kategori yang mewadahi data itu akan mengalami perubahan, penambahan, dan pengurangan selama penelitian itu berlangsung (Alwasilah, 2000, hlm. 235). Kategori tersebut akan disesuaikan dengan empat rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Dengan demikian setelah melakukan *coding* dan kategorisasi diperoleh

empat tema dengan sembilan subtema. Berikut akan disajikan hasil *coding* yang telah disesuaikan dengan fokus pertanyaan penelitian:

Tabel 3.11
Kategorisasi Kode

No.	Tema	Subtema	Kode
1.	Profil Kedisiplinan anak	Disiplin memasuki kelas	Menyimpan sepatu
			Mengetuk pintu
			Menyimpan tas
			Bercermin
		Disiplin di dalam kelas	Duduk di kursi masing-masing
			Menggunakan permainan <i>indoor</i>
		Disiplin di luar kelas	Membuang sampah pada tempatnya
			Sikap berdo'a di luar kelas
			Menggunakan toilet
2.	Penguasaan Guru dalam Mengimplementasikan program TPM- Kurikulum 2013 PAUD	Sikap guru dalam menjalin hubungan yang positif dengan anak	Menyambut anak
			Terlibat dalam aktivitas anak
			Bercanda dengan anak
			Memberi pujian dan hadiah
			Mengucapkan kalimat <i>tayyibah</i>
			Membaca do'a di awal & akhir kegiatan
		Metode guru dalam Mengajar Disiplin	Meminta maaf
			Tanya Jawab
			Praktek Langsung
		Cara guru menghadapi sikap anak yang belum Disiplin	Ceramah
			Mengingatkan anak
		Memberikan ancaman	
3.	Media pembelajaran	Efektivitas Media	Meningkatkan disiplin anak
		Desain Media	Warna, bahan & ukuran poster sesuai
4.	Kelemahan Implementasi Di Lapangan	Media	Tidak ada wastafel
			Tidak ada sabun cuci tangan
			Bahan karpet <i>circle time</i> kurang bagus
		Fasilitas	Tidak ada wastafel

			Tidak ada sabun cuci tangan
--	--	--	-----------------------------

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data tentunya memerlukan teknik pemeriksaan dimana pemeriksaan tersebut berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Menurut Moleong (2015, hlm. 324) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2015, hlm. 330). Adapun tujuan triangulasi menurut Ardianto (2011, hlm. 197) adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Denzim (Moleong, 2015, hlm. 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode, dimana terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton dalam Moleong, 2015). Sesuai dengan pendapat tersebut penelitian ini menggunakan strategi pertama dimana dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, kuisisioner, dan wawancara.

G. Etika Penelitian

Menunjukkan etika ketika berhadapan dengan manusia merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, begitu pun ketika melakukan penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Hal tersebut senada dengan pendapat Herdiansyah (2013, hlm. 187) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian apa pun baik kualitatif atau kuantitatif, etika merupakan hal yang harus dijunjung. Manusia (sebagai peneliti) meneliti manusia (sebagai subjek penelitian) haruslah dilandasi dengan etika penelitian yang kuat karena manusia di belahan dunia mana pun secara “kodrat” pasti terikat oleh suatu aturan dan tata nilai serta budaya tertentu di mana setiap budaya pasti mengandung unsur etika. Adapun etika penelitian kualitatif menurut Koyan (2016) yaitu taati peraturan, norma-norma, nilai-nilai sosial, adat istiadat, kebiasaan, tabu. Agar lebih jelas, berikut akan diuraikan secara mendetail etika penelitian:

1. Beritahukan secara jujur maksud kedatangan peneliti
2. Hargailah orang-orang yang diteliti
3. Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai-nilai, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabu
4. Jaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek
5. Tulis segala kejadian dengan, peristiwa, secara jujur, benar, jangan ditambah

Berdasarkan etika penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tentunya juga melakukan etika-etika tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Dalam pengambilan data peneliti juga meminta izin terlebih dahulu terhadap pihak yang bersangkutan seperti merekam proses wawancara dengan orang tua dan guru. Subjek penelitian pun dirahasiakan dengan hanya menggunakan inisial. Segala kejadian atau peristiwa yang peneliti uraikan dalam penelitian ini benar adanya tanpa adanya rekayasa.